

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI RSKDIA PERTIWI MAKASSAR TAHUN 2016

Ayatullah Harun, Jumriani

Akademi Kebidanan Pelamonia Kesdam VII/Wirabuana Makassar

ABSTRACT

Colostrum represents the first fluid that secreted by the breast gland, containing *tissue debris* and *residual material* in the alveoli and ducts of the breast glands pre- and post- puerperium. It is also viscous liquid with yellowish color and more yellow than mature milk (Wulandari & Handayani, 2011). This research aimed to determine the relationship of mother knowledge, family support and health officers by giving colostrum at RSKDIA Pertiwi Makassar. The methods of research by using analytical design with cross sectional study approach, the sample of research is post-partum mother as many as 122 mothers. The result of research indicates that there is significant correlation between mother's knowledge with the giving of colostrum for newborn with $p\text{-value} = 0.014 < \alpha = 0.05$, there is no significant correlation between family support and the giving of colostrum with $p\text{-value} = 0.79 > \alpha = 0.05$ and there is no correlation between health officer support with the giving of colostrum with $p\text{-value} = 0.283 > \alpha = 0.05$. It can be concluded that there is a relationship between mother's knowledge with the giving of colostrum and there is no relationship between family support, and health officer support with the giving of colostrum. It is expected that mothers can increase their knowledge about colostrum delivery for newborn by following counseling of health officer as well as increasing the role of health officer by giving health program especially in improving the understanding of communities about the importance of colostrum.

Keywords: colostrum, mother's knowledge level, family support, health officer

PENDAHULUAN

Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali di sekresi oleh kelenjar payudara, mengandung *tissue debris* dan *residual material* yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar payudara sebelum dan setelah masa puerperium. Kolostrum juga merupakan cairan viscous kental dengan warna kekuning-kuningan lebih kuning di dibandingkan dengan susu matur (Wulandari & Handayani, 2011).

Kolostrum harus diberikan kepada bayi terlebih dahulu dan pemberian kolostrum ini dilanjutkan dengan ASI Eksklusif. Jika hal ini dilakukan, akan memberikan perkembangan jasmani, emosi, intelektual serta spiritual yang baik dalam kehidupannya dimana masa lompatan pertumbuhan otak adalah 0 – 6 bulan (Roesli, 2008).

Pemberian kolostrum dapat dimulai sejak satu jam pertama bayi dilahirkan dengan melakukan praktik Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Pendekatan IMD yang sekarang dianjurkan adalah dengan metode *breast crawl* (merangkak mencari payudara) setelah bayi lahir segera diletakkan di perut ibu dan dibiarkan merangkak untuk mencari sendiri

puting ibunya dan akhirnya menghisapnya tanpa bantuan (Astuti, 2015).

Pemerintah mendukung kebijakan WHO dan *United Nations (Unicef)* yang merekomendasikan pemberian Air Susu Ibu (ASI) satu jam setelah kelahiran sebagai tindakan penyelamatan kehidupan karena pemberian ASI awal dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Menyusui satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global (Maryunani, 2012).

Pada tahun 2013 cakupan pelayanan kesehatan bayi di Kota Makassar yaitu sebesar 96,67 % dimana telah mencapai target SPM nasional yaitu 90% pada tahun 2015. Adapun status gizi pada bayi/balita tampak pada cakupan pemberian ASI eksklusif selama 3 tahun terakhir, yaitu: tahun 2012 sebanyak 8.469 bayi di beri ASI eksklusif atau sekitar 63,7% dari 13.300 bayi berumur 0 – 6 bulan meningkat pada tahun 2013 sebanyak 8.950 atau sekitar 67,79 % dari 13.203 bayi umur 0-6 bulan. Tahun 2014 meningkat sebanyak 9.235 bayi yang diberi ASI eksklusif atau sekitar 61,03%

dari 15.132 bayi umur 0 – 6 Bulan (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada ibu nifas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor ibu sendiri maupun faktor dari luar. Faktor ibu seperti tingkat pengetahuan, kondisi kesehatan, sikap, paritas, dan persepsi ibu sedangkan faktor dari luar berupa dukungan orang terdekat, petugas kesehatan dan budaya dilingkungan tempat tinggal ibu. Adapun faktor-faktor yang menghambat pemberian kolostrum (ASI) dipengaruhi kurangnya pengetahuan ibu terhadap keunggulan kolostrum (ASI) dan fisiologi laktasi, kurangnya persiapan fisik dan mental Ibu, kurangnya dukungan keluarga, kurangnya dukungan lingkungan (Maryunani, 2012).

Beberapa pendapat mengatakan bahwa yang menghambat ibu menyusui dalam memberikan kolostrum dengan segera, diantaranya takut bayi kedinginan, ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai, dan juga beberapa pendapat dan penelitian mengatakan bahwa pemberian kolostrum dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu (Farida, L. Marni, 2013).

Dari hasil data Rekam Medik di RSKDIA Pertiwi Makassar melaporkan bahwa dari tahun 2013 bayi lahir sebanyak 1296, tahun 2014 bayi lahir sebanyak 2102, tahun 2015 bayi lahir sebanyak 2284, dan tahun 2016 pada periode Januari – Mei bayi lahir sebanyak 730. Berdasarkan data tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSKDIA Pertiwi Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSKDIA Pertiwi tahun 2016.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSKDIA Pertiwi Makassar, pada tanggal 1 – 30 Juni tahun 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang di rawat di RSKDIA Pertiwi Makassar pada Bulan Juni 2016 sebanyak 176 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu nifas RSKDIA Pertiwi Makassar pada Bulan Juni tahun 2016 sebanyak 122 orang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = besarnya sampel penelitian

N = besarnya populasi

d = degree of reability (0,05)

$$n = \frac{176}{1 + 176(0,05)^2}$$

$$n = \frac{176}{1 + 0,44}$$

$$n = 122$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 122 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling* yaitu dengan tujuan memberikan kesempatan kepada seluruh populasi untuk dijadikan sampel

Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, pengolahan data dilakukan menggunakan sistem komputerisasi (Software Statistik). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat dan bivariat (Uji *Chisquare*) dengan nilai alfa sebesar 0.05 (CI 95%).

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden yang terdiri dari umur (tahun), pendidikan dan pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di RSKDIA Pertiwi Makassar

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
20 – 30	60	49,2
31 – 40	62	50,8
Pendidikan		
SD	28	23,0
SMP	35	28,7
SMA	29	23,8
Diploma	13	10,7
Sarjana	17	13,9
Pekerjaan		
PNS	21	17,2
Swasta	65	53,3
Lain-Lain	36	29,5

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 122 responden sebagian besar berada pada umur 30 – 40 tahun yaitu 62 (50,8%) dan sebagian kecil umur responden berada pada 20 – 30 tahun yaitu 60 (49,2%). Sebagian besar pendidikan responden SMP yaitu sebanyak 35 (28,1%) dan sebagian kecil pendidikan responden Diploma yaitu 13 (10,7%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja di swasta yaitu 65 (53,3%) dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS yaitu 21 (17,2%).

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 122 responden, terdapat 59 (48,4%)

yang diberikan kolostrum dan 63 (51,6%) yang tidak diberikan kolostrum di RSKDIA Pertiwi Makassar. Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 57 (46,7%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 65 (53,3%).

Dari 122 Responden, yang mempunyai dukungan keluarga baik sebanyak 71 (58,2%) dan dukungan keluarga kurang sebanyak 51 (41,8%). Sedangkan responden yang mempunyai dukungan petugas kesehatan baik sebanyak 66 (54,1%) dan dukungan petugas kesehatan kurang sebanyak 56 (45,9%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Variabel Penelitian di RSKDIA Pertiwi Makassar

Variabel Penelitian	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pemberian Kolostrum		
Diberikan	59	48,4
Tidak diberikan	63	51,6
Tingkat Pengetahuan Ibu		
Baik	57	46,7
Kurang	65	53,3
Dukungan Keluarga		
Baik	71	58,2
Kurang	51	41,8
Dukungan Petugas Kesehatan		
Baik	66	54,1
Kurang	56	45,9
Jumlah	122	100,00

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan

pemberian kolostrum. Dari 122 responden tingkat pengetahuan ibu yang memberi

kolostrum sebanyak 21 (36,8%) dan yang tidak memberi kolostrum sebanyak 36 (63,2%). Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu kurang akan tetapi memberikan kolostrum sebanyak 38 (58,5%), sementara pengetahuan ibu kurang dan tidak memberikan kolostrum sebanyak 27 (41,5%). Dari hasil uji statistik dengan

menggunakan Chi-Square diperoleh nilai p (0,014) < nilai α (0,05). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSKDIA Pertiwi Makassar.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga dan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian Kolostrum di RSKDIA Pertiwi Makassar

Variabel	Pemberian Kolostrum						P Value
	Diberikan		Tidak Diberikan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan Ibu							
Baik	21	36,8	36	63,2	57	100	0.014
Kurang	38	58,5	27	41,5	65	100	
Dukungan Keluarga							
Baik	30	42,3	41	57,7	71	100	0.079
Kurang	29	56,9	22	43,1	51	100	
Dukungan Petugas Kesehatan							
Baik	34	51,5	32	48,5	66	100	0.283
Kurang	25	44,6	31	55,4	56	100	

Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum. Dari 122 responden dengan dukungan keluarga baik yang memberi kolostrum sebanyak 30 (42,3%) dan yang tidak memberi kolostrum sebanyak 41 (57,7%). Berdasarkan dukungan keluarga kurang akan tetapi memberikan kolostrum sebanyak 29 (56,9%), sementara pengetahuan ibu kurang dan tidak memberikan kolostrum sebanyak 22 (43,1%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square diperoleh nilai p (0,079) > nilai α (0,05). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum di RSKDIA Pertiwi Makassar.

Hasil analisis hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian kolostrum menunjukkan bahwa dari 122 responden Ibu dengan dukungan petugas kesehatan baik yang memberi kolostrum sebanyak 34 (51,5%) dan yang tidak memberi kolostrum sebanyak 32 (48,5%). Berdasarkan dukungan petugas kesehatan menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan kurang akan tetapi memberikan kolostrum sebanyak 25 (44,6%) dan yang tidak memberi kolostrum sebanyak 31 (55,4%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square diperoleh nilai p (0,283) > nilai α (0,05). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian kolostrum di RSKDIA Pertiwi Makassar.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Kolostrum

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data, diperoleh informasi mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemberian kolostrum. Dari 122 responden diperoleh bahwa rendahnya pengetahuan ibu tapi tetap memberikan kolostrum sebanyak 38 (58,5%) hasil ini lebih tinggi dibanding pengetahuan ibu baik tapi tetap memberikan kolostrum sebanyak 21 (36,8%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square diperoleh nilai P (0,014) < nilai α (0,05). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSKDIA Pertiwi Makassar.

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang baik lebih tinggi dibandingkan dengan kategori baik. Data

proporsi pengetahuan lebih banyak berada pada pengetahuan yang kurang dikarenakan masih adanya ibu dengan pendidikan rendah, kurangnya keikutsertaan ibu dalam kegiatan petugas kesehatan seperti penyuluhan dan rendahnya informasi tentang pentingnya pemberian kolostrum yang diterima responden sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Selain itu rendahnya pengetahuan ibu disebabkan karna kurangnya informasi yang diperoleh ibu baik dari media maupun penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan akan tetapi ibu tetap memberikan kolostrum karena pada prinsipnya banyak faktor yang membuat ibu tetap memberikan kolostrum pada bayinya seperti dukungan keluarga maupun dukungan petugas kesehatan.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Kolostrum

Berdasarkan hasil yang diperoleh dimana dari 122 responden dimana dukungan keluarga yang kurang dan tidak diberikan kolostrum sebanyak 22 responden (43,1%) hal ini lebih rendah dibandingkan responden yang dukungan keluarga yang baik dan memberikan kolostrum sebanyak 30 (42,3%) artinya semakin baik dukungan keluarga maka semakin tinggi pemberian ASI Eksklusif pada bayi yang baru lahir.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square diperoleh nilai $P(0,079) > \text{nilai } \alpha(0,05)$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum di RSKDIA Pertiwi Makassar.

Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan dukungan keluarga baik maka kecenderungan memberikan kolostrum semakin baik pula walaupun dalam hasil penelitian masih ada ibu yang dukungan keluarga yang rendah tapi tetap memberikan kolostrum pada bayinya data proporsi dukungan keluarga hampir seluruhnya berada pada dukungan keluarga yang baik,

Peneliti mengamsuksikan bahwa tingginya pemberian kolostrum dengan dukungan keluarga yang baik membuktikan bahwa dengan baiknya dukungan keluarga dalam pemberian kolostrum maka ibu akan lebih memberikan kolostrum lagi kepada bayinya

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan Pemberian Kolostrum

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 122 Responden dimana dukungan petugas kesehatan yang kurang baik tapi tetap diberikan kolostrum sebesar 25 responden (44,6%) hal ini lebih rendah dibandingkan dukungan petugas yang baik dan diberikan kolostrum sebanyak 35 responden (51,5 %) artinya semakin baik dukungan petugas semakin tinggi persentase ibu memberi kolostrum pada bayinya.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-Square diperoleh nilai $P(0,283) > \text{nilai } \alpha(0,05)$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian kolostrum di RSKDIA Pertiwi Makassar.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya dukungan petugas kepada ibu maka semakin tinggi pula persentase responden/ibu dalam memberikan kolostrum pada bayinya. Dukungan petugas kesehatan dalam hal ini diharapkan dapat menjalankan perannya seoptimal mungkin untuk memfasilitasi dan membimbing ibu termasuk tata laksana ruangan ibu nifas yang bisa mendukung pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Selain itu dapat pula berupa pemberian informasi melalui penyuluhan dan konseling tentang manfaat kolostrum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSKDIA Pertiwi Makassar tahun 2016. Tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSKDIA Pertiwi Makassar tahun 2016. Tidak adanya hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSKDIA Pertiwi Makassar tahun 2016.

Diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan serta peningkatan peran petugas kesehatan dalam memberikan program kesehatan khususnya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kolostrum pada bayi baru lahir.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2015). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(3).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2015). Profil Kesehatan Sulawesi Selatan Tahun 2014.
- Farida, L. Marni, C. N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru lahir di Puskesmas Amanuban Timur. *Jurnal MKM*, 08(1).
- Maryunani, A. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Roesli, U. (2008). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Wulandari, S., & Handayani. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Bosyen Publishing.